

Pola Perkembangan Permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara

Suhairudin¹, Yusliana², Candra Ragil³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl. Babarsari No 1. Depok, Sleman, DIY

Telp. (0724) 485390, 486986 Fax. (0724) 487249

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹suhairudinpwk@gmail.com, ²yusliana@itny.ac.id, ³candraragil@itny.ac.id

Abstrak

Kotabumi merupakan Ibukota Lampung Utara, dimana dalam rencana pola ruang wilayah, Kecamatan Kotabumi merupakan kawasan peruntukan permukiman perkotaan, kawasan pendidikan, serta kawasan pemerintahan kabupaten. Permasalahan di Kotabumi adalah kurang tertatanya perencanaan/ program pembangunan perumahan dan permukiman, kesenjangan antara ketersediaan sumber daya pembangunan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dimana wilayah tersebut berada. berpengaruh pada lalu lintas di Kotabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran fasilitas. Penelitian ini menggunakan analisis tetangga terdekat untuk mengidentifikasi pola permukiman. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat dua pola Dispersed (seragam) dan sebelas pola Clustered (mengelompok) yang terdapat ditigabelas Kelurahan yang ada di Kecamatan Kotabumi. Perkembangan di Kecamatan Kotabumi masih dalam tahap rehabilitasi belum mencapai tahap peningkatan bangunan baru.

Kata kunci—Pola Permukiman, Perumahan & Permukiman, Analisis Tetangga Terdekat

Abstract

Kotabumi is the capital city of North Lampung, where in the regional spatial pattern plan, Kotabumi District is an area designated for urban settlements, educational areas, and district government areas. The problem in Kotabumi is the unorganized planning / programming of housing and settlement development that can fill the gap between the availability of development resources and the growing needs of the community, where settlements in Kotabumi tend to follow the road network which has an impact on traffic flow in Kotabumi. The purpose of this research is to identify the pattern of settlement distribution. This study uses the Nearest Neighbor Analysis method to determine settlement patterns. The results of this study are that there are two Dispersed (uniform) patterns and eleven Clustered patterns which are found in thirteen Kelurahans in Kotabumi District. Developments in Kotabumi District are still in the rehabilitation stage and have not yet reached the stage of upgrading new buildings.

Keywords—Settlement Patterns, Housing & Settlements, Nearest Neighbour Analysis

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Kotabumi merupakan Ibukota Kabupaten Lampung Utara, dimana dalam rencana pola ruang wilayah, Kecamatan Kotabumi merupakan kawasan peruntukan permukiman perkotaan, kawasan pendidikan, serta kawasan pemerintahan kabupaten. Pusat kegiatan sosial dan pusat kegiatan ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kota sehingga menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Hingga saat ini Kabupaten Kotabumi telah memiliki 3 pemekaran yaitu Kabupaten Kotabumi Selatan,

Kabupaten Kotabumi Utara dan Kabupaten Kotabumi sebagai kabupaten induk. Menurut Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka, Kotabumi memiliki luas wilayah 59,11 km², kepadatan penduduk tertinggi Kabupaten Lampung Utara terletak di Kabupaten Kotabumi dengan kepadatan 928 jiwa/km², jumlah penduduk 54.841 jiwa. RTRW Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2034 menyebutkan bahwa Pusat Penyelenggaraan Wilayah (PKW) berfungsi sebagai pelayanan di Kabupaten Lampung Utara Kotabumi yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pusat pengumpulan dan distribusi serta kegiatan produksi dan bisnis.

Dalam Rencana Terpadu dan Program Ivenstasi Infrastruktur Jangka Menengah Tahun 2015 (RPI2JM) Kabupaten Lampung Utara, disebutkan bahwa Permasalahan perumahan dan permukiman seringkali menjadi sumber permasalahan bagi pemerintah daerah, Sejalan dengan pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang semakin meningkat, permasalahan perumahan di Kotabumi juga meningkat. permasalahan perumahan di Kotabumi yaitu perkembangan perumahan dan permukiman cenderung lebih mengikuti jaringan jalan utama (linier), yang dimana itu mengakibatkan penumpukan aktivitas pada jalur-jalur utama sehingga berdampak pada kelancaran arus lalu lintas. Dalam Musrenbang rencana kerja pemerintah, draft akhir RPJMD Pemerintah Lampung Utara periode 2019-2024, pemerintah menyatakan 6 prioritas pembangunan antara lain peningkatan kualitas pengembangan sumber daya manusia, pengembangan pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi dan nilai tambah. untuk produk unggulan, reformasi birokrasi dan kehidupan umat beragama yang aman dan berbudaya, serta pengelolaan lingkungan dan pengurangan bencana yang berkelanjutan,

Permukiman di Kecamatan Kotabumi masih cenderung mengikuti jaringan jalan utama, sehingga perlu dilakukan kajian dan identifikasi pola permukiman Kotabumi. Dampak yang diberikan terhadap perumahan yang cenderung mengikuti jalur utama yaitu adanya penumpukan aktivitas pada jalur utama sehingga mengakibatkan arus lalu lintas menjadi terhambat atau kecelakaan. Selain perkembangan pola permukiman yang mengikuti jalan, disebutkan juga dalam RTRW Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014 – 2034 bahwa terdapat 23 Kecamatan yang bisa dibilang mendesak untuk dibangun atau ditata yang diselaraskan dengan daya tampung yang dimana Kecamatan Kotabumi termasuk dalam 23 Kecamatan yang mendesak untuk ditata. Oleh karena itu perlu adanya kajian terkait pola perkembangan perumahan dan permukiman di Kecamatan Kotabumi untuk mengetahui pola permukiman apa saja yang terdapat di Kecamatan Kotabumi. Pola perkembangan permukiman menjadi objek dalam penelitian karena urgensi penyelesaian masalah terkait dengan masalah permukiman seperti penempatan lokasi sarana dan prasarana yang kurang sesuai dengan persebaran konsentrasi penduduk dan pembangunan kurang memperhatikan tempat yang layak dihuni sehingga terbentuk pola persebaran permukiman yang berbeda.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat diketahui pola persebaran permukiman yang ada di Kecamatan Kotabumi. Agar dapat mencapai tujuan tersebut terdapat dua sasaran dalam penelitian ini yaitu 1) Mengidentifikasi sebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. 2) Menganalisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara menggunakan NNA (Nearest Neighbour Analysis).

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman menyatakan bahwa Perumahan dan Kawasan Permukiman merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri dari pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas pada perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang tersusun atas lebih dari satu satuan perumahan yang memiliki prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Istilah perumahan artinya adalah kumpulan beberapa rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan

prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan rumah yang layak huni.

Pola sebaran permukiman dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya penggunaan lahan, kondisi topografi, ketinggian tempat, faktor aksesibilitas dan faktor sarana yang ada di daerah tersebut, dimana dalam perkembangannya dapat mempengaruhi pola maupun persebaran permukiman di kawasan tersebut. Pola permukiman merepresentasikan tempat bermukim manusia dan tempat untuk melakukan aktivitas/ kegiatan penghuninya sehari-hari. Permukiman bisa diartikan sebagai tempat (ruang) tertentu atau suatu daerah yang penduduknya terkonsentrasi dan hidup bersama di lingkungan itu. Pengertian pola dan sebaran permukiman mempunyai hubungan yang begitu erat. Pola permukiman menceritakan terkait persebaran permukiman, dengan arti lain bahwa pola permukiman termasuk persebaran permukiman. Bintarto (1977) dalam penelitian Anggit (2017) menyatakan bahwa pola permukiman di beberapa daerah dapat beraneka ragam, karena terdapat perbedaan dalam susunan bangunan serta jalan dan keadaan geografis yang bervariasi. Terdapat beberapa bentuk pola yaitu:

1. Permukiman memanjang (linier)

Permukiman memanjang dicirikan oleh populasi berupa barisan memanjang mengikuti jalan raya, sungai, rel kereta api atau pantai.

- Mengikuti Jalan

Di daerah ini, rumah-rumah berada di kedua sisi jalan. Biasanya jenis permukiman ini terdapat di dataran rendah dengan morfologi yang landai, sehingga memudahkan dalam pembuatan jalan di permukiman. Namun, pola ini sebenarnya terbentuk secara alami untuk mendekatkan kepada sarana transportasi.

- Mengikuti aliran sungai

Di daerah ini, terbentuk permukiman di sepanjang sungai, jenis permukiman ini biasanya ditemukan di daerah pedalaman sungai besar di mana sungai berfungsi, sangat penting bagi penduduk sekitarnya.

- Sepanjang rel kereta api

Di kawasan ini terdapat permukiman penduduk di kiri dan kanan rel kereta api. Pola umum permukiman seperti ini banyak dijumpai di daerah perkotaan, terutama di daerah padat penduduk dengan dilewati perlintasan kereta api.

- Sepanjang garis pantai

Daerah pesisir pada umumnya merupakan daerah permukiman nelayan. Di daerah ini, permukiman terbentuk di sepanjang garis pantai. Hal ini untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan ekonomi warga, khususnya pencarian ikan di laut.

2. Pola Permukiman Terkonsentrasi

Permukiman ini sering membentuk kesatuan-kesatuan kecil dan menyebar berkelompok, yang sering dijumpai di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Penghuni yang tinggal di fasilitas terpusat seringkali masih memiliki hubungan keluarga atau pekerjaan. Model ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga.

3. Permukiman Tersebar

Permukiman yang tersebar umumnya terdapat di daerah pegunungan tinggi dan di daerah yang kurang subur. Di daerah pegunungan, masyarakat sering membangun permukiman yang tersebar karena lingkungan tidak cocok untuk membangun permukiman yang terkonsentrasi atau memanjang.

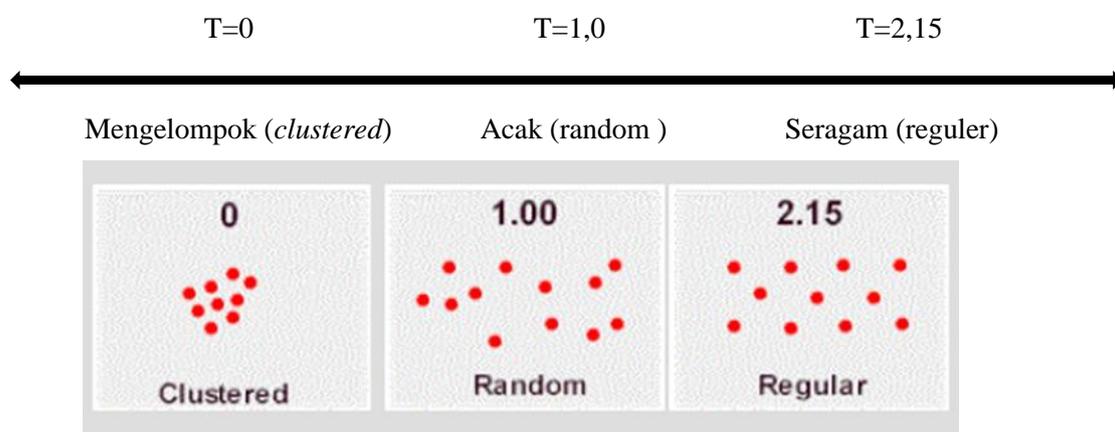
2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti digunakan pengumpulan data secara online berbasis digital di internet, yaitu pendekatan dalam penelitian sosial-humaniora untuk mendapatkan data tanpa interaksi secara langsung dengan narasumber tetapi menggunakan sarana komunikasi dan informasi seperti laptop dan *smartphone* yang selanjutnya dapat diproses lebih lanjut menjadi hasil penelitian. Ketersediaan jaringan internet dan komunikasi yang baik dan memadai

mempengaruhi komunikasi dan pengumpulan data berbasis digital (online) karena interaksi langsung atau tatap muka antar-peneliti dan masyarakat sebagai sumber data penelitian akan sulit dilakukan di tengah pandemi covid19.

Terdapat 4 tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan peta permukaan di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara, tahap pengolahan citra, dan tahap penyelesaian. Adapun tahapan yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat pada poin berikut: Persiapan, Pembuatan peta, Digitasi Citra Satelit, dan Penyelesaian. Software ArcGIS digunakan untuk pengolahan peta dan digitasi citra satelit.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis NNA (*Nearest Neighbour Analysis*) atau Analisis Tetangga Terdekat. Analisis tetangga terdekat diperkenalkan oleh Clark dan Evans merupakan metode analisis kuantitatif geografi yang digunakan untuk menganalisis pola persebaran permukiman. Analisis tetangga terdekat dapat menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah. Hasil akhir berupa perhitungan indeks memiliki rentang antara 0 – 2,15. (Peter Haggett dalam Bintarto, 1978: 76). Parameter tetangga terdekat T (*nearest neighbour statistic*) tersebut dapat ditunjukkan dengan rangkaian kesatuan (*continuum*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik.



Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1978) mengatakan ada 3 jenis variasi pola persebaran, yaitu:

- Pola persebaran mengelompok apabila jarak lokasi satu ke lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu, dengan nilai indeks 0 (nol).
- Pola persebaran acak (random), apabila jarak antara lokasi satu ke lokasi yang lainnya tidak teratur, dengan nilai indeks 1 (satu)
- Pola persebaran seragam (regular), apabila jarak antara satu lokasi ke lokasi lainnya relatif sama, dengan nilai indeks mendekati angka 2,15 (dua koma lima belas).

Untuk menganalisis pola permukiman secara otomatis dibutuhkan data tertentu, adapun data yang dibutuhkan yaitu persebaran permukiman yang telah didigitasi dan sudah diubah menjadi titik-titik persebaran permukiman. Dalam mengidentifikasi lokasi sebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi yang terdiri dari 13 kelurahan/ desa dilakukan dengan cara mendigitasi bangunan melalui citra satelit menggunakan aplikasi ArcGIS 10.3 yang hasilnya akan berbentuk data polygon. Karena proses analisis yang akan dilakukan membutuhkan data dalam bentuk point atau titik maka data sebaran yang berbentuk polygon tadi diubah menjadi point atau titik-titik dengan cara Data Management Tools > Features > Add Geometry Attributes > Open Attribute Table > XY Calculate Geometry > Make XY Event Layer. Adapaun langkah-langkah untuk membuat hasil digitasi yang masih berupa polygon menjadi titik-titik persebaran sebagai berikut

- Langkah pertama buka aplikasi ArcGIS yang bangunanya sudah didigitasi, selanjutnya buka ArcToolbox kemudian pilih data management tools, lalu pilih features dan klik dua

kali pada add geometry attributes, lalu input data hasil digitasi yang sudah selesai, kemudian pilih geometry properties yang centroid agar hasil titiknya berada tepat ditengah bangunan yang sudah didigitasi tersebut, selanjutnya masukkan coordinate system sesuai dengan wilayah masing-masing.

- b. Langkah kedua buka open attribute table pada hasil digitasi, selanjutnya pilih Calculate Geometry pada inside x dan y yang terdapat pada open Attribute Table, selanjutnya pilih property x atau y yang akan di Calculate Geometry, selanjutnya pilih Coordinate System of the data source selanjutnya langsung klik oke.
- c. Setelah x dan y berhasil diproses langkah selanjutnya adalah memunculkan x dan y tersebut pada layer sehingga dapat menjadi titik-titik persebaran. Untuk langkahnya buka ArcToolbox > Data Management Tools > Layer and Table Views kemudian pilih Make XY Even Layer, selanjutnya input XY Table yang sudah diproses sebelumnya, input X dan Y, dan terakhir input kordinat sesuai dengan daerah masing-masing.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya data titik-titik persebaran permukiman tersebut diolah lagi secara otomatis menggunakan analisis tools ANN (Average Nearest Neighbour) sehingga mendapatkan hasil berupa gambar serta data statistik yang menunjukkan apakah pola permukiman yang terdapat di Kecamatan Kotabumi berupa pola mengelompok, acak atau tersebar. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis pola permukiman menggunakan ANN sebagai berikut:

- a. Buka ArcToolbox kemudian pilih Spatial Statistics Tools kemudian pilih Analyzing Patterns, selanjutnya klik dua kali pada tool ANN (Average Nearest Neighbour). Selanjutnya input Feature Classnya yaitu hasil digitasi yang sudah diubah menjadi titik-titik persebaran, selanjutnya centang Generate Report (optional) dan pilih oke. langkah selanjutnya yaitu menunggu hasil perhitungan yang dilakukan secara otomatis oleh ArcGis sampai hasilnya keluar atau selesai.
- b. Setelah langkah pertama selesai, langkah selanjutnya yaitu pilih tool Geoprocessing, kemudian pilih Results, setelah membuka Results kemudian pilih Average Nearest Neighbour yang sebelumnya sudah selesai diproses lalu klik dua kali pada Report Files NearestNeighbour_Result setelah klik dua kali maka akan diarahkan ke google chrome untuk mengetahui hasil dari analysis ANN tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kotabumi merupakan Ibukota Kabupaten Lampung Utara, dimana dalam rencana pola ruang wilayah, Kecamatan Kotabumi merupakan kawasan peruntukan permukiman perkotaan, kawasan pendidikan, serta kawasan pemerintahan kabupaten. Kecamatan Kotabumi berbatasan dengan kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, Sebelah Utara Kotabumi Utara, Sungkai Jaya dan Abung Timur, Sebelah Selatan Abung Timur dan Abung Selatan, Sebelah Barat Kotabumi Selatan, Abung Kunang dan Abung Selatan, Sebelah Timur Abung Barat.

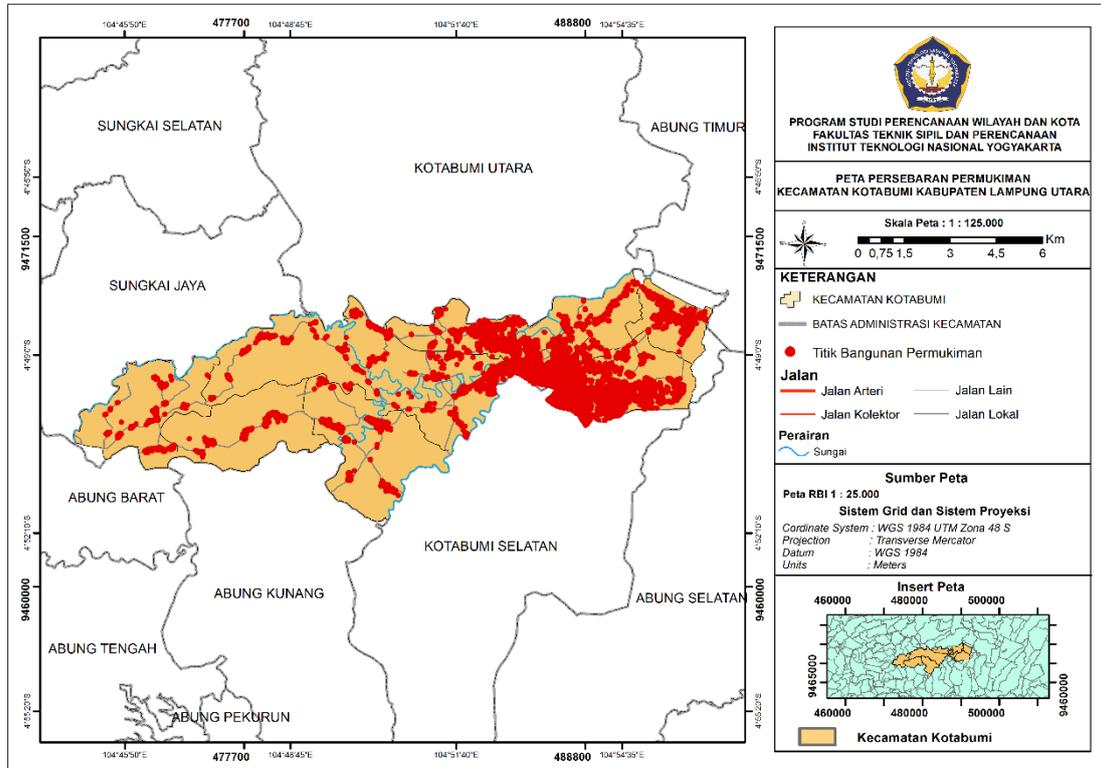
Kecamatan Kotabumi memiliki luas sebesar 59,11 km², Kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Lampung Utara terletak di Kecamatan Kotabumi dengan kepadatan sebesar 928 jiwa/km², dengan jumlah penduduk sebesar 54,841 jiwa/km². Berikut adalah hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

1. Identifikasi Sebaran Permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara

Dalam mengidentifikasi lokasi sebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi yang terdiri dari 13 Kelurahan/Desa dilakukan dengan cara mendigitasi bangunan terbangun melalui citra satelit menggunakan aplikasi ArcGis 10.3 yang mana hasilnya akan berbentuk data polygon, karena proses analisis yang akan dilakukan membutuhkan data dalam bentuk point atau titik maka data sebaran yang berbentuk polygon tadi diubah menjadi point atau titik-titik.

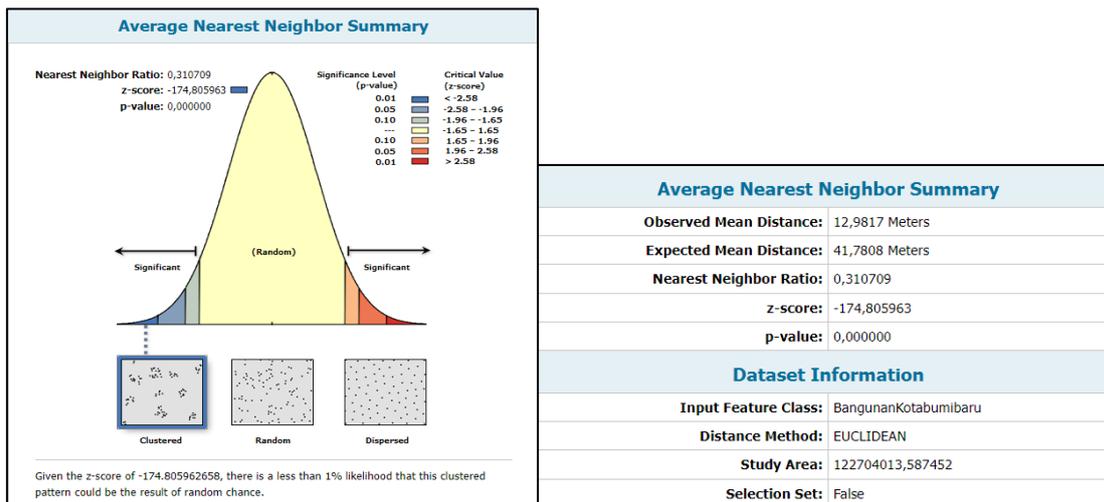
Kecamatan Kotabumi merupakan salah satu Kecamatan sekaligus Ibu Kota yang terdapat di Kabupaten Lampung Utara. Kecamatan Kotabumi sendiri memiliki luas kirang lebih sebesar 59,11 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 52,771 jiwa/Ha², dengan kepadatan

penduduk sebesar 927,78 Km². Dalam peta persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi terdapat 17,573 bangunan yang didigitasi dan diubah menjadi titik-titik persebaran permukiman. Berikut adalah peta persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi.



Gambar 1. Peta persebaran permukiman Kecamatan Kotabumi

2. Analisis pola permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara



Gambar 2. Hasil analisis pola permukiman di Kecamatan Kotabumi

Setelah hasil digitasi diubah menjadi titik-titik persebaran peneliti dapat melanjutkan untuk langsung menganalisis menggunakan toll ANN yang terdapat di software ArcGis. Dari hasil analisis Average Nearest Neighbour, Kecamatan Kotabumi memiliki skala T atau NNR

0,317 yang menandakan pola di Kecamatan Kotabumi adalah pola Clustered (Mengelompok), hasil ini juga diperkuat dengan nilai z-score -174,80 apabila nilai z-score (-) maka pola persebarannya adalah Clustered (mengelompok). Pola permukiman di Kecamatan Kotabumi cenderung kearah clustered atau mengelompok mengikuti jaringan jalan. ini disebabkan karena luas wilayah tidak seimbang dengan jumlah permukimanya dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai serta jauh dari pusat kota selain itu wilayah perdesaan yang jauh dari pusat kota permukimanya dibuat mengikuti jaringan jalan untuk memudahkan aksesibilitas serta kegiatan yang lain, selain itu masih banyak daerah atau kelurahan di Kecamatan Kotabumi yang fasilitas, sarana dan prasarana tidak tersebar secara merata, cenderung tersebar didaerah perkotaan, sedangkan untuk daerah yang jauh dari pusat kota masih kurang memadai.

Tabel 3. Hasil perhitungan analisis tetangga terdekat menurut kelurahan di Kecamatan Kotabumi

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Permukiman	Skala T	Z-Score	Keterangan
1	Bojong Barat	9,80	371	0,370	-23,21	Mengelompok
2	Cempedak	0,27	811	1,059	3,24	Seragam
3	Gapura	0,56	1113	0,929	-4,486	Mengelompok
4	Kotabumi Ilir	5,30	1087	0,344	-41,32	Mengelompok
5	Kotabumi Tengah	2,86	861	0,741	-14,52	Mengelompok
6	Kotabumi Tengah Barat	6,55	389	0,226	-29,18	Mengelompok
7	Kotabumi Pasar	0,06	485	1,059	2,50	Seragam
8	Kotabumi Udik	8,16	2372	0,223	-72,36	Mengelompok
9	Rejosari	1,88	3913	0,605	-47,16	Mengelompok
10	Sindang Sari	6,12	1895	0,474	-43,79	Mengelompok
11	Sribasuki	3,67	2350	0,689	-28,74	Mengelompok
12	Sumber Arum	8,98	989	0,495	-30,37	Mengelompok
13	Talang Bojong	4,90	937	0,237	-44,63	Mengelompok

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas Kelurahan dengan luas yang besar akan memiliki pola persebaran yang mengelompok dan kelurahan yang memiliki luas yang kecil cenderung lebih ke seragam atau acak. Menurut Bintarto dalam penelitian Anggit 2017 mengatakan bahwa pola permukiman di beberapa daerah tidak sama, sebab adanya perbedaan dalam susunan bangunan serta jalan dan keadaan geografis yang berbeda. Bentuk pola persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi cenderung mengelompok mengikuti jaringan jalan, pemukiman di Kecamatan Kotabumi berada di sebelah kanan kiri jalan. Umumnya pola pemukiman seperti ini banyak terdapat di dataran rendah yang morfologinya landai sehingga memudahkan pembangunan jalan-jalan di pemukiman. Menurut teori pola ini sebenarnya terbentuk secara alami untuk mendekati sarana transportasi. Seiring berkembangnya zaman pola yang awalnya terbentuk secara alami lalu dikembangkan dan ditata dengan cara memperbaiki maupun menambah sarana dan prasarana seperti jaringan jalan, fasilitas dan lain sebagainya. Kecamatan Kotabumi memiliki dua pola yaitu pola mengelompok dan pola seragam, sedangkan untuk bentuk polanya beragam seperti mengikuti jaringan jalan, tersebar dan terpusat. Jaringan jalan yang berbeda serta sebaran sarana dan prasarana yang tidak merata menyebabkan bentuk pola yang berbeda, di Kelurahan Kotabumi Pasar dan Cempedak memiliki pola permukiman seragam dengan bentuk pola permukiman yang terpusat dan tersebar, ini disebabkan karena jaringan jalan yang sudah tertata dengan baik serta fasilitas yang sudah memadai karena dekat dengan pusat kota sehingga masyarakat banyak memilih untuk membangun permukiman dekat pusat kota untuk memudahkan aksesibilitas dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pola permukiman mengelompok memiliki bentuk yang cenderung mengikuti jaringan jalan, ini disebabkan karena

permukiman diwilayah yang jauh dari pusat kota dibuat untuk mengikuti jaringan jalan agar memudahkan aksesibilitas dan lain sebagainya serta fasilitas yang kurang memadai.

3. Pola Perkembangan Permukiman

Pengembangan permukiman baik di perkotaan maupun di perdesaan pada hakekatnya adalah untuk mewujudkan kondisi perkotaan dan perdesaan yang layak huni, aman, nyaman, damai dan sejahtera serta berkelanjutan. Menurut Sumaatmadja dalam penelitian Anggit 2017 perkembangan permukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi landasan perkembangan permukiman yaitu faktor fisik, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi dan faktor politis. Menurut kepala dinas PUPR Syahrizal Adhar Perkembangan permukiman juga tidak lepas dari perkembangan infrastruktur yang terdapat diwilayah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kotabumi tahun 2010 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,979 jiwa. bertambahnya jumlah penduduk membuat kebutuhan akan permukiman bertambah, hal ini sebanding dengan perkembangan permukiman yang terdapat di Kecamatan Kotabumi pada tahun 2010 berjumlah 11,057 dan pada tahun 2020 sebesar 17,573. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan, maka kebutuhan penyediaan akan prasarana dan sarana permukiman akan meningkat pula, baik melalui peningkatan maupun pembangunan baru. Perkembangan pada Kecamatan Kotabumi masih dalam tahap rehabilitasi belum pada tahap pembangunan baru. Rehabilitasi yaitu memperbaiki bangunan yang rusak sebagian dengan maksud menggunakan bangunan sesuai dengan fungsi tertentu, arsitektur maupun struktur bangunan tetap dipertahankan seperti semula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan sasaran yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 1) Mengidentifikasi sebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. 2) Menganalisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara menggunakan NNA (Nearest Neighbour Analysis).

1. Hasil identifikasi sebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi dibuat perkelurahan dengan cara mendigitasi bangunan permukiman yang terdapat dicitra tahun 2020. Adapun hasilnya adalah
 - Bojong Barat : 371 Bangunan
 - Cempedak : 811 Bangunan
 - Gapura : 1,113 Bangunan
 - Kotabumi Ilir : 1,087 Bangunan
 - Kotabumi Tengah : 861 Bangunan
 - Kotabumi Tengah Barat : 389 Bangunan
 - Kotabumi Pasar : 485 Bangunan
 - Kotabumi Udik : 2,372 Bangunan
 - Rejosari : 3,913 Bangunan
 - Sindang Sari : 1,895 Bangunan
 - Sribasuki : 2,350 Bangunan
 - Sumber Arum : 989 Bangunan
 - Talang Bojong : 937 Bangunan
2. Analisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Kotabumi menggunakan ANN (*Average Nearest Neighbour*) atau dikenal juga dengan analisis tetangga terdekat. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pola permukiman yang terdapat di Kecamatan Kotabumi terdapat dua pola Dispersed (seragam) dan sebelas pola Clustered (Mengelompok).
Untuk pola seragam terdapat di Kelurahan Cempedak dengan NNR sebesar 1,059 dengan nilai z-score sebesar 3,24 dan Kotabumi Pasar dengan NNR sebesar 1,059 dengan z-score sebesar 2,50.

Untuk pola mengelompok terdapat di Kelurahan Kotabumi Ilir memiliki NNR sebesar 0,344 dengan z-score sebesar -41,32, Kotabumi Tengah memiliki NNR sebesar 0,741 dengan z-score sebesar -14,52, Kotabumi Tengah Barat memiliki NNR sebesar 0,226 dengan z-score sebesar -29,18, Kotabumi Udik memiliki NNR sebesar 0,223 dengan z-score sebesar -72,36, Sindang Sari memiliki NNR sebesar 0,474 dengan z-score sebesar -43,79, Sribasuki memiliki NNR sebesar 0,689 dengan z-score sebesar -28,74, Gapura memiliki NNR sebesar 0,929 dengan z-score sebesar -4,486, Rejosari memiliki NNR sebesar 0,605 dengan z-score sebesar -47,16, Bojong Barat memiliki NNR sebesar 0,370 dengan z-score sebesar -23,21, Talang Bojong memiliki NNR sebesar 0,237 dengan z-score sebesar -44,63, dan Sumber Arum memiliki NNR sebesar 0,223 dengan z-score sebesar -72,36.

Dari hasil analisis yang dilakukan, Kelurahan dengan luas yang besar akan memiliki pola persebaran yang mengelompok dan kelurahan yang memiliki luas yang kecil cenderung lebih ke seragam atau acak. Di Kecamatan Kotabumi mayoritas pola permukiman cenderung kearah clustered atau mengelompok mengikuti jaringan jalan. Hal ini disebabkan karena luas wilayah yang besar tidak seimbang dengan jumlah permukiman yang terdapat diwilayah tersebut sehingga masyarakat lebih memilih tinggal berkelompok untuk mempermudah aktivitas dan lain-lain, selain itu masih banyak daerah atau kelurahan di Kecamatan Kotabumi yang fasilitas, sarana dan prasarana tidak tersebar secara merata, cenderung tersebar didaerah perkotaan, sedangkan untuk daerah yang jauh dari pusat kota masih kurang memadai. Perkembangan permukiman di Kecamatan Kotabumi masih dalam tahap rehabilitasi belum pada tahap pembangunan baru.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah :

- Diperlukan perhatian pemerintah terhadap pembangunan yang terjadi diwilayah Kotabumi yang persebarannya tidak merata.
- Pemerintah harus menjalankan peraturan yang sudah dibuat agar perencanaan, pembangunan, pemanfaatan serta pengendalian suatu pembangunan dapat direalisasikan dengan baik.
- Penataan sarana dan prasarana, jaringan jalan agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar wilayah, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah maupun kepada peneliti selanjutnya agar dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut agar perkembangan permukiman diwilayah Kotabumi tidak terpusat pada satu daerah/wilayah saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pola Perkembangan Permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara” ini dengan baik.

- Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan diri sendiri, terimakasih kepada kedua orang tua saya, tetesan keringat, jerih payah, kesabaran, dan doa kalian selalu menyertai setiap langkah anakmu. Dukungan kalian adalah kekuatan terbesar untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Terimakasih juga untuk kedua dosen pembimbing yaitu ibu Yusliana S.T., M.Eng dan bapak Candra Ragil, S.Si., M.Sc yang telah sabar mendampingi saya samapi penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Hemastiningrum Sulistyowati, (2017). Kajian Pola Persebaran Permukiman Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Bintarto,R.(1977). Pengantar Geografi Kota, Yogyakarta: Spring.
- Bintarto R dan Surastopo. (1978). Metode Analisis Geografi. Yogyakarta . LP3IS.